

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan, individu akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk kepribadian yang cakap. Dengan pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan terampil serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*

Dalam proses pendidikan, tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, baik belajar secara non formal maupun formal. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil dari penilaian itulah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu (Sutratinah, 2014). Menurut batasan tersebut, dapat penulis uraikan bahwa setelah siswa melakukan usaha belajar di sekolah dengan waktu tertentu selanjutnya siswa dihadapkan pada suatu tes. Tes tersebut disebut tes hasil belajar. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan standar tertentu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, hal ini tidak terlepas dari manfaat belajar matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat siswa yang bermasalah dalam belajar matematika dan hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda-beda, ini menimbulkan prestasi yang dicapai masing-masing individu tidak sama.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan faktor internal yang adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan (Slameto, 2010). Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan matematika.

Masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran matematika yaitu kurang dikaitkan dengan masalah sehari-hari, keterangan guru terlalu jelas,

menekankan drill dan kurang mengembangkan daya nalar dan meminta siswa menghafal rumus (Utomo, 2011). Selain itu, model yang digunakan juga cenderung menempatkan siswa dalam kondisi pasif sehingga siswa tidak dapat menemukan konsep yang sedang dipelajari pada pokok bahasan tertentu dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Terkait dengan permasalahan diatas, adapun beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika antara lain, model *guided discovery learning* dan model *guided inquiry learning*.

Model *guided discovery learning* merupakan bagian dari model *discovery learning*. Menurut Wilcox (dalam Hosnan, 2014) menyatakan bahwa model *discovery learning* pembelajaran penemuan yang menjadikan siswa terdorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif siswa itu sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Sedangkan model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing (Ali, 2004). Petunjuk guru dapat membuat siswa bekerja lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2004) . *Inquiry*

dibentuk dan meliputi *discovery*. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Sebagai tambahan *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen dan sebagainya. Sedangkan *guided inquiry learning* merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya guru memberikan rumusan masalah penyelidikan dan siswa melakukan penyelidikan sesuai prosedur. Penyelidikan dilakukan untuk menguji suatu masalah sehingga menghasilkan penjelasan. Peran guru pada model pembelajaran *guided inquiry* bukan berarti pasif tetapi guru juga aktif mengarahkan siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan prosedur penyelidikan dan pelaksanaan eksperimen

Kedua model pembelajaran ini, baik *guided discovery learning* maupun *guided inquiry learning* diharapkan dapat diterapkan dan memberikan dampak baik dalam pembelajaran matematika melalui penemuan atau penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian dengan judul :  
**“Studi Tentang Model *Guided Discovery Learning* Dan Model *Guided Inquiry Learning* Dalam Pembelajaran Matematika”**

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perbedaan model *guided discovery learning* dan *guided inquiry learning* dalam pembelajaran matematika ?

## **3. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini untuk :

Mendeskripsikan perbedaan model *guided discovery learning* dan model *guided inquiry learning* dalam pembelajaran matematika.

## **4. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan makalah ilmiah ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pelaku pendidikan, baik itu sekolah dan terutama guru matematika sebagai bahan referensi untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika.